

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK
INTEGRATIF DI SMA N 1 KEJOBONG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Jepriono

161740154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jepriono
NIM : 1617402154
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Jepriono
NIM. 1617402154

LAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 HOLISTIK INTEGRATIF DI SMA NEGERI 1 KEJOBONG**

Yang disusun oleh Jepriono (NIM 1617402154) Jurusan Pendidikan Agama Islam,
 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Kamis, 16 Juli 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


 Ali Mublis, M. Pd.
 NIP. 19770225 200801 1 007


 Dihan Indianto, S. M. Pd. I.
 NIP. -

Penguji Utama


 Dr. H. M. Hichol Mufidun, M. Pd.
 NIP. 19630302 199103 1 005

Mengesahui :

 Dr. H. M. Hichol Mufidun, M. Pd.
 NIP. 19630302 199103 1 005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada: Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Jepriono
NIM : 1617402154
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA
Negeri 1 Kejobong

Dengan ini kami mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut di mungsahkan

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ali Muhdi, M. S. I
NIP. 19770225 200801 1 007

IAIN PURWOKERTO

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
HOLISTIK INTEGRATIF DI SMA NEGERI 1 KEJOBONG

Oleh:

Jepriono

NIM. 1617402154

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianjurkan hampir di semua jenjang pendidikan, tanpa terkecuali di sekolah menengah atas. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi agar terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa, cerdas dan trampil agar dapat hidup di masyarakat. Namun dalam kenyataannya Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara maksimal hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan seperti di SMA Negeri 1 Kejobong. Selain itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan dan wawasan yang luas supaya tidak memiliki sekat dengan mata pelajaran yang lainnya dan kurang berintegrasi antar satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kejobong kabupaten Purbalingga dengan subjek penelitian kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejobong dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kejobong yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejobong kabupaten Purbalingga, penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang meliputi sholat dhuha, tadarus Al-Quran, diskusi dan tanya jawab dikatakan holistik integratif karena dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik serta berintegrasi dengan antar disiplin ilmu yang lainnya seperti agama dengan sains, agama dengan sosial dan agama dengan iptek.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Holistik Integratif

MOTTO

Begeraklah kamu maka engkau takakan tertindas



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiulloh Muhammad SAW, Khotamul Ambiya yang kita nantikan syafa'atnya kelas di Yaumul Qiyamah. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat dihati, menjadi penyemangat dan motivator hebat:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sunjeri Silos dan Ibu Kusmiyati untuk kasih sayang, dukungan, motivasi terbesar bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal dikehidupan kelak serta do'a yang tiada hentinya.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan dorongan doa, kasih sayang dan semangat kepada saya.
3. Dosen Pembimbing skripsiku Bapak Ali Muhdi, M. S. I. Yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan tiada bosannya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan dalam doa atas segala bimbingannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapatkan lindungan dari Alloh SWT. Amiin.
4. Bapak Bambang Yuniato, S.Pd, M. M. kepala SMA Negeri 1 Kejobong yang memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Sulistiyarini, S. Pd. I. dan Bapak Yufki Hidayat, S. Pd. I. Yang memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2016 yang selalu berjuang dan menikmati pahit manisnya perkuliahan.
7. Para sahabat penulis yang turut membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong*". Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh keberkahan.

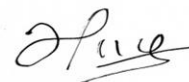
Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Ali Muhdi, M. S. I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Bambang Yuniato, S. Pd, M. M. kepala SMA Negeri 1 Kejobong.
10. Sulistiyarini, S. Pd. I. dan Yufki Hidayat, S.Pd. I. guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kejobong
11. Segenap guru dan kariawan SMA Negeri 1 Kejobong yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi
12. Bapak Sunjeri dan Ibu Kusmiati yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada penulis, serta dorongan, semangat dan motivasi yang tak pernah putus untuk penulis dalam menyusun skripsi ini
13. Teman- teman satu angkatan dan satu perjuangan, khususnya mahasiswa/i PAI D 2016 yang telah banyak memberikan pengalaman dan mengukir kisah suka maupun duka, semoga senantiasa terkenang tak pernah hilang walau jarak dan waktu menghalang
14. Teman-teman semua yang tak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tak ada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis. Aamiin ya robbal alamin.

Purwokerto, 22 Juni 2020



Jepriono

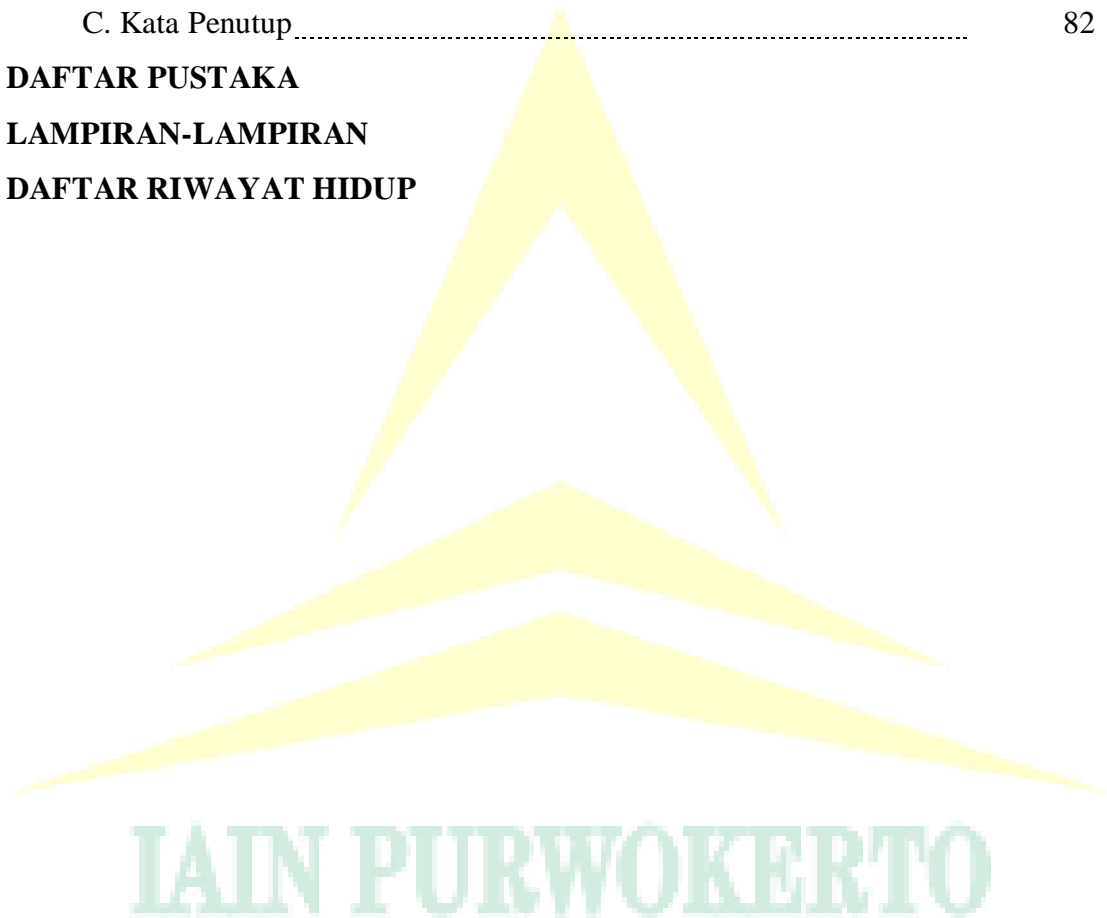
NIM. 1617402154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
4. Sumber Pendidikan Agama Islam	23
5. Materi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27

B. Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif	
1. Pengertian Holistik Integratif.....	32
2. Sistem Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	37
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	38
4. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejobong.....	53
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kejobong.....	55
3. Tujuan.....	57
4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana.....	58
5. Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	62
B. Penyajian Data	
1. Tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	69
3. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	74
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama	

Islam Holistik Integratif	77
5. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas sekolah

Tabel 2. Jumlah Pendidik

Tabel 3. Jumlah tenaga Kependidikan

Tabel 4. Jumlah rombongan belajaran dan jumlah peserta didik

Tabel 5. Jumlah sarana dan prasarana

Tabel 6. Biodata guru Pendidikan Agama Islam



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi
3. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dianjurkan disetiap sekolah. PAI menjadi benteng moral bagi siswa tanpa terkecuali di sekolah menengah atas. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 di jelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan penegasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ketentuan umum pasal 1 maka mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat urgen untuk mewujudkan cita-cita bangsa indonesia yakni bangsa yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa. PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi agar terbentuknya manusia yang beriman, bertawa, cerdas, trampil, agar dapat hidup dimasyarakat, bangsa dan negara. Namun pada kenyataannya PAI belum menjadi mata pelajaran favorit bagi siswa dan mungkin dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dengan alasan pembelajaran PAI belum menggunakan strategi yang efektif.

Faktor yang menyebabkan adalah materi PAI yang membahas tentang agama yang bersifat indoktrinasi, PAI lebih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan serta keterbatasan sarana pembelajaran PAI. Seharusnya dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi yang efektif, metode yang digunakan jangan hanya menggunakan satu metode tetapi harus banyak metode dengan

¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 2.

melihat kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan dan sarana prasarana juga harus dilibatkan dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami materi.²

Kegagalan pembelajaran PAI disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif saja dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI selama ini dinilai terlalu memiliki sekat dengan mata pelajaran yang lain dan kurang berintegrasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran PAI seharusnya berintegrasi dan bersinkronisasi dengan mata pelajaran yang lain. PAI harus bersinergi dengan mata pelajaran yang lain agar mempunyai relevansi terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat tanpa adanya sinergi dengan mata pelajaran yang lain pengetahuan peserta didik hanya terbatas pada aspek keagamaan saja.³

Pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam berjalannya pendidikan. Pendidikan sendiri terdiri dari beberapa jenjang tingkatan dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan. Diera modern sekarang ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam hal pembelajaran tanpa terkecuali mata pelajaran PAI sendiri, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengintegritaskan dengan mata pelajaran yang lain. salah satu contohnya pembelajaran PAI berintegrasi dengan sains dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) yang harus dikembangkan secara bersama-sama. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran yang sering ditekankan hanyalah aspek kognitif saja dan mengesampingkan aspek afekif dan psikomotorik, contohnya adalah anak

²*Jurnal Insania*. Sunhaji. Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan sains. Vol. 19, No, 2, Juli-Desember 2014.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

menguasai materi pelajaran namun dalam hal praktiknya anak belum tentu bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang termasuk Sekolah Standar Nasional, yang berada di Jalan Gumiwang- Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Sekolah bernaungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ini menyanggah status Akreditasi A. Dengan memiliki 38 tenaga pendidik 2 diantaranya sebagai guru pendidikan agama Islam.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum 2013. Dimana dalam pembelajarannya guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengintegrasikan mata pelajarannya dengan mata pelajaran yang lain. Di SMA Negeri 1 Kejobong belum terdapat fasilitas laboratorium untuk PAI sendiri. Dalam hal pembelajaran PAI masih menggunakan fasilitas seadanya seperti menggunakan buku paket yang disediakan sekolah sebagai sumber utama dalam pembelajaran.

Secara umum dalam pembelajaran PAI siswa-siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa mudah ditangkap dan mudah untuk dipahami secara teori. Sementara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dirasa kurang mampu dalam menerapkan apa yang sudah mereka dapat di sekolah dan di lingkungan mereka. Salah satu contohnya adalah tentang sholat sholat fardhu dimana para siswa seharusnya sudah tahu tentang hukum sholat fardhu namun hanya berapa persen saja siswa yang melaksanakan sholat fardhu secara sempurna lima waktu dalam sehari semalam, sisanya masih ada yang belum sempurna dalam melaksanakan sholat sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, dengan memilih SMA Negeri 1 Kejobong sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses Pembelajaran Agama Islam dengan mengangkat judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

⁴Al-Atfal Jurnal Pendidikan Anak. *Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekat an Cashflow Qundrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*. Vol 3. No. 2, 2017.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Raka Joni Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seprangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.⁵ Secara umum pembelajaran merupakan sesuatu proses perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas yang diarahkan oleh guru sebagai pengajar dan aktivitas siswa/ peserta didik sebagai pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah, baik dari mulai pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

⁵ Acep Komarudin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Menurut GBPP PAI di sekolah umum pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

3. Holistik Integratif

Holistik integratif menandang manusia secara utuh, dalam artian manusia memiliki beberapa unsur yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia juga tidak dapat berdiri sendiri namun terkait erat dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga bergantung kepada Tuhan yang Maha kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.⁷

Dalam pembelajaran terdapat model pembelajaran integratif dimana pembelajaran integratif secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Pembelajaran integratif terdapat beberapa karakteristik antara lain: pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung, memperhatikan proses dari pada hasil semata dan syarat dengan muatan keterkaitan.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 75.

⁷ Deny Harianto dan Nanik Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif di Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 4.

4. SMA Negeri 1 Kejobong

SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang termasuk Sekolah Standar Nasional, yang berada di Jalan Gumiwang- Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Sekolah bernaungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ini menyanggah status Akreditasi A. Dengan memiliki 38 tenaga pendidik 2 diantaranya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum 2013. Dimana dalam pembelajarannya guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengintegrasikan mata pelajarannya dengan mata pelajaran yang lain.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sesuatu proses perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas yang diarahkan oleh guru untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan sebagai pengajar dan aktivitas siswa/ peserta didik sebagai pembelajaran dengan menandang manusia secara utuh, dalam artian manusia memiliki beberapa unsur yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Manusia juga tidak dapat berdiri sendiri namun terkait erat dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitar salah satunya di SMA Negeri 1 Kejobong. Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan holistik integratif contohnya agama dengan sanis, agama dengan sosial dan agama dengan iptek.

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1

kejobong adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang proses pembelajaran holistik integratif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 kejobong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teortis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan upaya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif, sehingga kedepannya upaya tersebut dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif.

E. Kajian Pustaka

- a. Skripsi yang ditulis oleh Siska Mutia, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung yang membahas tentang implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak di taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Perkembangan ketrampilan sosial anak mulai berkembang hal ini dikarenakan guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran holistik integratif. Guru tidak melakukan langkah diantaranya tahap pengahiran. Guru tidak melaporkan dari masing-masing kelompok mengingat karakteristik pembelajaran holistik integratif yang mengarah pada strategi evaluasi yang meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.⁸
- b. Skripsi yang ditulis oleh Harni, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo yang membahas tentang konsep pendidikan holistik menurut Amie Primarni dalam buku pendidikan holistik: format baru pendidikan Islam membentuk karakter paripurna. Konsep pendidikan holistik menurut Amie Primarni yaitu konsep pendidikan islami yang mengembangkan seluruh elmen

⁸ Siska Mutia, "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Lampung, 2019), hlm. 90.

atau kecerdasan manusia meliputi intelektual, fisik, emosi, dan spiritual yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas iman, ilmu dan amal setiap manusia. Pendidikan holistik menurut Amie Primarni relevan dengan tujuan pendidikan Islam, karena dalam konsep pendidikan holistik yang digagas Amie *integratedi* atau tidak mendikotomi antara ilmu yang satu dengan yang lain. tetapi bagaimana mengintegrasikan antara ilmu yang satu dengan yang lain.⁹

- c. Skripsi yang ditulis oleh Slamet Ma'mun jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang membahas tentang pendekatan holistik sebagai strategi alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menyampaikan materi yang terpadu dan saling terkait baik internal mata pelajaran yang diajarkan maupun dengan pelajaran lainnya. Pendekatan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpijak pada hubungan yang menyeluruh pada dimensi yaitu ranah koognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan persiapan yang matang dengan diwujudkan dalam berbagai hal.¹⁰
- d. Skripsi yang ditulis oleh saudari Ika Susianti jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang membahas tentang pembelajaran holistik. Pelaksanaan pembelajaran holistik dapat berjalan dengan baik karena guru sudah mampu mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa secara seimbang. Mempertimbangkan psikologi peserta didik

⁹ Harni, “ *Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*” (Skripsi UIN Walisongo Jurusan Pendidikan Agama Islam: Semarang, 2015), hlm. 102.

¹⁰ Slamet Ma'mun, “*Pendekatan Holistik sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*” (Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2011), hlm. 203.

melalui keberagaman pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan karakter siswa dan adanya pemanfaatan lingkungan sosial.¹¹

- e. Skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Winingsih Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang pendidikan agama Islam integratif dalam membina karakter. Konsep Pendidikan Agama Islam integratif yaitu Pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas kreatif dan bersikap positif. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter dilakukan melalui program pembiasaan dan budaya sekolah. Adapun kontribusi Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter mengacu pada tujuan sekolah yaitu dapat membentuk karakter: religius, sopan, santun, mandiri, disiplin dan bertanggungjawab.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman moto, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistemantika kepenulisan.

¹¹ Ika Susianti., “ *Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta*” (Skripsi UNY Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Yogyakarta: 2015), hlm. 135.

¹² Tri Winingsih, “ *Pendidikan Agama Islam Integratif dalam Membina Karakter Siswa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta, 2014), hlm 108

Bab Kedua adalah landasan teori dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Islam holistik integratif.

Bab Ketiga adalah berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data.

Bab Keempat adalah penyajian data dan analisis dari pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

Bab Kelima berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

HOLISTIK INTEGRATIF

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab 1 disebutkan bahwa:

“Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran”.¹³

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴ Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat, siswa belajar secara aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.¹⁵

Definisi pembelajaran menurut para ahli yaitu menurut Knowles pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slavin, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah

¹³Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

¹⁴ M Evendi, *Jurnal Ihyaul Arabiyah, Kajian serta Konsep Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 tahun 2016.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63.

laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku. Crow mendefinisikan pembelajaran sebagai pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap. Rahil Mahyuddin, menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.¹⁶

Achjar Chalil, mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Corey, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus. Kimble, mendefinisikan pembelajaran merupakan pembelajaran kekal secara relatif dalam keupayaan kelakuan akibat latihan yang diperkukuh. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh.

Sedangkan pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan ahiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁷ Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa inggris adalah *education*. Berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbing berkelanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti

¹⁶ Mieke O. Mandagi dan Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), hlm. 163.

¹⁷ Lukman Ali, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi manusia.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁸

Beberapa pandangan para ahli pendidikan terkait pengertian pendidikan antara lain sebagai berikut.¹⁹

- a. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional kearah alam dasar sesama manusia.
- b. M.J longeveled, pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- c. Thomspen, pendidikan adalah proses pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tepat dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.
- d. Frederick J. Mc Donald, pendidikan adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat manusia.
- e. H. Horne, pendidikan adalah proses terus menerus dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada Tuhan.
- f. J.J Rosseau, pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada saat anak-anak akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa.

¹⁸ Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 59.

¹⁹ Anwar Hadif, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28-29.

- g. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- h. Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- i. Ivan Illic, pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.
- j. Edgar Dalle, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.
- k. W.P Napitulu, pendidikan adalah kegiatan secara sadar, teratur dan terencana dalam tujuan mengubah tingkah laku kearah yang diinginkan.

Banyak teori yang mengkaji tentang pendidikan diantaranya yaitu teori pendidikan Taksonomi Bloom. Teori Taksonomi Bloom dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) yaitu: afektif, koognitif dan psikomotorik. Untuk ranah koognitif mencakup pengetahuan apakah dengan mengungkapkan atau mengenal kembali suatu yang telah pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Untuk ranah afektif mencakup sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian ahlak mulia. Untuk ranah psikomotorik meliputi ketrampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.²⁰

Secara teoritis para ahli berpendapat *pertama* bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah ada kewajiban bagi siapapun

²⁰ I Putu Ayub Darmawan, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 29, No.1. Juni 2013: 30-39.

untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat *kedua* bagi manusia individual pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih dalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan didalam manusia sepanjang zaman.²¹

Agama sering disebut dengan istilah: *Din* (Arab) dan *Religon* (Inggris) serta *Religie* (Belanda) berasal dari bahasa latin *Religere*. Menurut W. J. S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan terhadap Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²² Dalam bahasa Al-Quran “*Din*” diartikan sebagai agama secara umum baik itu Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata “*Din*” yang berasal dari akar bahasa arab *dyn* mempunyai banyak arti pokok yaitu keberuntungan, kepatuhan, kekuasaan, bijaksana dan kecenderungan alam tendensi.

Al-Syahrustani mendefinisikan “*Din*” sebagai suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup didunia dan kebahagiaan di akhirat.²³ Secara etimologis ketiga istilah itu (*Din*, *Religion* dan *Religie*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologi mempunyai arti yang sama yakni adanya konsep kebaktian (kultus), pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural dan keselamatan. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata a = tidak dan gama = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, atau teratur.²⁴

Islam secara estimologi mempunyai beberapa pengertian. *Pertama*, Islam berasal dari kata “*assalamu, assalamu dan assalamtu*” berarti bersih dan

²¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Razz Media, 2007), hlm. 77.

²²Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang: CV Bima Sejati, 2008), cet. 3, hlm. 29.

²³Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon...*, hlm. 30.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 27.

selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin. *Kedua*, Islam berasal dari kata “*assilmu* dan *assalamu*” yang berarti perdamaian, keamanan dan kesejahteraan. *Ketiga* berasal dari kata “ *assalamu* (pendek) *assalamu* dan *assili* yang berarti menyerahkan diri dan patuh.”²⁵

Sedangkan secara terminologi disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci diwahyukan Tuhan kepada nabi-Nya yang terahir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.²⁶ Islam juga berarti agama yang didasarkan pada pilar utama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa dibulan ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bagi yang sudah mampu.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah, baik dari mulai pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat

²⁵Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon....*, hlm. 30.

²⁶Miftah Ahmad Fatoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunungjati Semarang, 2001), hlm. 48-49.

²⁷Chuzaimah Batubara, dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 5.

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam....*, hlm. 75.

beragama bersama masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Menurut GBPP PAI di sekolah umum pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Menurut Zakiah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia.

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dimulai dengan upaya sadar untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jika dibandingkan dengan pemikiran pendidikan Barat yang cenderung sekuler dan materialistik, akibat pemisahan agama dan ilmu, sistem pendidikan agama Islam memiliki karakteristik yang perlu dijadikan sebagai

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 75.

visi, misi, orientasi dan aktualisasi pengembangan sistem pendidikan Islam ke depan.³⁰ Karakteristik yang dimaksud yaitu:

Pertama, Pendidikan Agama Islam bersifat *rabbani* bersumber dari dan bermuara kepada sistem nilai ketuhanan, sumber utamanya adalah wahyu, yaitu Al-Quran dan As-Sunah. sistem Pendidikan Agama Islam juga berorientasi kepada nilai-nilai transendental dan spiritual, tidak hanya berupa mewujudkan kebahagiaan duniawi tetapi juga mewujudkan kebahagiaan ukrawi. Jadi Pendidikan Agama Islam itu berbasis tauhid, akidah yang benar dan lurus, dan spirit ibadah yang ikhlas karena Allah semata.

Kedua, Pendidikan Agama Islam bersifat berwawasan kemanusiaan dan humanistik, produk Pendidikan Agama Islam hendaknya berorientasi kepada proses humanisasi, pemanusiaan manusia dengan mengedepankan pencerahan, pemberdayaan, pencerdasan, kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. Karena itu Pendidikan Agama Islam memprioritaskan pemberlakuan nilai-nilai moral yang luhur dalam berinteraksi dengan kitab suci maupun dalam mengembangkan wacana keilmuan.

Sistem Pendidikan Agama Islam tidak berwujud teori-teori yang tidak membumi melainkan seharusnya mewujudkan sistem sosial, ekonomi, politik, budaya dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih beradab, adil dan sejahtera dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus mampu melayani kepentingan dan kemaslahatan manusia sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berakhlak mulia.

Ketiga, Pendidikan Agama Islam bersifat komprehensif dan integratif yang meliputi segala bidang keilmuan, ketrampilan (bahasa, sosial, hidup) berorientasi dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengkaji masalah metafisika seperti yang diguati oleh filosof dan teolog tetapi juga mencakup seluruh bidang dan aspek kehidupan manusia. Pendidikan Agama

³⁰ Abd al-Rahman ibn Zaid al Zunaidi, *Haqiqat al-Fikr al-Islami: Dirasat Ta'shiliyyah li mafhum al-fikr al-islami wa muqawwimatihi wa khashaisihi* (Riyadh: Dar al Muslim), hlm.125.

Islam juga tidak terletak pada tema kajian melainkan juga meliputi sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam tidak terletak pada logika, rasio dan pengalaman empiris melainkan juga bersumber dari wahyu dan intuisi hati.

Keempat, Pendidikan Agama Islam itu bercita-cita dan bertujuan mulia. Pendidikan Agama Islam tidak menganut paham pemikiran untuk pemikiran, ilmu untuk ilmu, atau seni untuk seni tetapi Pendidikan Agama Islam dikembangkan untuk merealisasikan cita-cita mulia dan luhur yaitu: membangun peradaban dimuka bumi. Kelima Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik kejelasan, tidak hanya dari segi sumber acuan dan metodenya tetapi juga jelas dari segi orintasi, kerangka berikut prosedur kerja dan implementasinya.³¹

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan yang selalu berubah. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Oleh karena itu, fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi Pendidikan Agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah SWT, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri,

³¹ Abd al-Rahman ibn Zaid al Zunaidi, *Haqiqat al-Fikr al-Islami...*, hlm. 125.

dalam keluarga/rumah tangga, masyarakat dan tugas kekhalifah terhadap alam.³²

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum ialah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam didasarkan pada jenjang pendidikan di Indonesia, yakni jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Madrasah Aliyah (MA), serta jenjang Perguruan Tinggi.³⁴

Setiap jenjang memiliki tujuan yang berbeda adapun tujuan Pendidikan Agama pada masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:

a. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD)

- 1) Penanaman rasa agama kepada murid.
- 2) Menamankan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Mengenalkan ajaran agama yang bersifat global, seperti rukun Islam, rukun Iman dan lain-lain.

³²Muhamin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 24.

³³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29.

³⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 2.

- 4) Membiasakan anak-anak berakhlak mulia dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis-praktis, seperti sholat, puasa dan lain-lain.
 - 5) Membiasakan contoh tauladan yang baik.
- b. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 1) Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam.
 - 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
 - 3) Memupuk jiwa agama.
 - 4) Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.
- c. Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 1) Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah diberikan di SMP.
 - 2) Memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya.
- d. Untuk Perguruan Tinggi (PT)
- 1) Terbentuknya sarjana muslim yang taat kepada Allah SWT.
 - 2) Tertanamnya aqidah Islamiyah pada setiap mahasiswa.
 - 3) Terwujudnya mahasiswa yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³⁵

³⁵Pemerintah Republik Indonesia..., hlm. 6.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam artian bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Sumber Pendidikan Agama Islam

a. Al-Quran

Sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharanya dijamin oleh Allah SWT.³⁶ Al-Quran adalah akhlak Rasulullah nilai Al-Quran yang telah diserap Rasulullah terpancar dalam gerak geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang tidak dihapal dan diamalkan oleh sahabat.

³⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22.

Disamping itu kehadiran Al-Quran di tengah masyarakat Arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka. Mereka berpangling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat Al-Quran sebagai petunjuk kehidupan.³⁷ Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan. Demikian pula pendidikan untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, seluruhnya harus memperhatikan isyarat Al-Quran, karena Al-Quran dimulai dari ayat yang pertama hingga akhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.

b. Sunah

Sunah, secara etimologi berarti cara, gaya, jalan yang dilalui. Secara terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan oleh Rasulullah dengan sanad yang shahih, baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan dan segala pola kehidupannya. Rasulullah dalam proses kerasulannya itu bertindak dan bersikap menurut ajaran Al-Quran perkataannya, sikap, sifat dan perannya ditengah-tengah masyarakat. Pribadi nabi Muhammad menjadi modal kepribadian muslim dari para sahabat dan masyarakat itu hingga saat ini. Oleh para sahabat dan orang terdekat Rasulullah, pribadi itu kemudian direkam dan disebarluaskan untuk dijadikan teladan bagi umat muslim.³⁸

Dalam konteks pendidikan, sunah memiliki dua fungsi yaitu pertama menjelaskan metode Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan dalam Al-Quran. Kedua menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh

³⁷Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 33.

³⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai*,,.,hlm. 25.

Rosululloh dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menamkan keimanan.³⁹

c. Kata-kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat memiliki karakteristik yang unik dibandingkan kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi antara lain tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunah Nabi SAW, kandungan yang khusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri, unsur kreatif dari kandungan merupakan ijthad personal yang mengalami kristalisasi dalam ijma yang disebut dengan madzhab shahabi (pendapat sahabat) ijthad ini tidak terpisah dari petunjuk nabi SAW terhadap sesuatu yang bersifat spesifik, dan praktik amaliah sahabat identik dengan ijma.⁴⁰

d. Kemaslahatan Umat/ Mashalil al-Mursalah

Mashalil al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama dengan bersendikan atas menarik kemaslahatan dan menolak kemudorotan. Mashalil al –Mursalah dapat diterapkan jika benar-benar dapat menarik maslahat dan menolak *mudhorot* (kerugian) melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanannya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash.

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan-peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan Mashalil al – Mursalah paling tidak memiliki tiga kriteria: apa yang dicetuskan benar-

³⁹Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam...*, hlm. 34- 35.

⁴⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam...*, hlm. 34- 35.

benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis, misalnya ijazah dengan foto pemiliknya. Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Al-Quran dan Assunnah.⁴¹

e. Tradisi dan Adat Kebiasaan Masyarakat (uruf)

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.⁴² Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus sebagai pengejawatan nilai-nilai universal manusia. Nilai-nilai tradisi dapat mempertahankan diri sejauh didalam mereka terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tradisi yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan maka manusia akan kehilangan martabatnya.

Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat: tidak bertentangan dengan ketentuan nash Al-Quran maupun Assunnah. tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera. Serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

⁴¹Wahyudin, Jurnal *Sumber Sumber Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomer 1, Januari- Juni 2018.

⁴²Wahyudin, Jurnal *Sumber Sumber Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomer 1, Januari- Juni 2018.

f. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (ijtihad)

Ijtihad yaitu pengerahan segala sesuatu dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan islam ketika suasana pendidikan mengalami *status quo* jumud dan stagnan. Tujuan dilakukan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Ijtihad berarti tidak menolak tatanan yang lama secara besar-besaran dan mencampurkan begitu saja apa yang selama ini dirintis melainkan memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan yang baru yang lebih baik. Begitu pentingnya ijtihad sehingga Rosululloh memberi apresiasi yang baik terhadap pelakunya bila mereka benar melakukannya.⁴³

5. Materi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja dan evaluasi.

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi intraksi sosial

⁴³ Wahyudin, Jurnal *Sumber Sumber Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomer 1, Januari- Juni 2018.

dilingkungan sekolah, kerjasama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik dan lain sebagainya.⁴⁴

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak). Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah, akidah, Al-Quran hadist, fiqh, akhlak dan tarikh yang di jelaskan sebagai berikut.

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib seperti malaikat, surga dan neraka dan sebagainya.

Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercaya, diyakini dan diimani oleh setiap muslim, karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah SWT maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Aqidah juga bersifat i'tikad batin yang mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini. Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang di benarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 54.

b. Akhlak

Kata akhlak diambil bahasa Arab yang diambil dari kata jamak *khuluk* yang artinya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji ataupun ataupun perilaku tercela. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak menurut terminologis adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk baik itu berupa perbuatan ataupun perkataan. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Al-Ghozali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang yang sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang dengan mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu.

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk) baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia maupun akhlak kepada alam, berikut adalah penjabarannya:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Diantara akhlak kepada Allah tersebut adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertaqwa, memohon pertolongan hanya kepadanya melalui berdoa, berdzikir di

⁴⁵ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 162.

waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya.⁴⁶

2) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap jaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.

Sementara itu akhlak tercela yaitu perbuatan buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya antara lain:

- 1) Musyrik yaitu sikap mempersekutukan Allah, dengan makhluk-Nya dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya.
- 2) Munafik yaitu sikap menampakan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya.
- 3) Hasad atau dengki yakni membenci datangnya nikmat Allah kepada orang lain.
- 4) Berburuk sangka, Allah melarang kita dari berburuk sangka.
- 5) Takabur yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan yang lainnya. Sama seperti takabur yang dilarang akhlak tercelalainnya yaitu ujub, riya dll.⁴⁷

c. Tarikh

Tarikh yaitu salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam, tarikh ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid

⁴⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 39

⁴⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 239.

sebagai contoh teladan dari tingkah laku manusia yang ideal, baik kehidupan pribadi maupun sosial.

d. Al-Quran Hadist

Al-Quran adalah *kalamulloh* (firman Allah) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁴⁸ Fungsi Al-Quran bagi umat Islam adalah sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum. Semua masalah yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, politik, etika dan moral yang bersumber dari Al-Quran. Al-Quran juga sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa beliau benar-benar Rosul Allah dan Al-Quraan benar-benar firman Allah bukan ucapan Nabi Muhammad SAW.

Fungsi Al-Quran lainnya adalah sebagai hakim yang memberikan wewenang oleh Allah untuk menentukan baik buruk atas masalah yang sedang diperdebatkan selain itu Al-Quran juga mempunyai keistimewaan yaitu melengkapi, merangkum, dan menyempurnakan kitab-kitab Allah sebelumnya, isinya senantiasa terjaga dari perubahan-perubahan tangan manusia, isinya sesuai kodrat manusia, mempunyai bahasa yang mengagumkan dan memuliakan serta menghormati akal pikiran.

e. Fikih (ibadah)

Dalam fikih yang dibahas yaitu bagaimana melakukan *thoharoh*, melakukan sholat wajib, dan ibadah lainnya. Disisi lain fiqih juga membahas tentang ibadah dan hukumnya. Secara etimologis syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata, dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar.

⁴⁸ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama....*, hlm. 164.

B. Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

1. Pengertian Holistik Integratif

Kata Holistik (*holistic*) berasal dari kata *holism* pertama kali digunakan oleh J. S Smuts dalam tulisannya yang berjudul *holism and evolution*, seperti yang ditulis oleh Shinji Nobira dalam makalah *education for humanity: Implementing Values in Holistic Education*, bahwa “*the word holistic*” is derived from the *holism*. “*the word holism*” is said to have been first used in “*holism and evolution*” by J. S Smuts written in 1926” asal kata “*holisme*” diambil dari bahasa Yunani, *holos* yang berarti semua atau keseluruhan, Smuts mendefinisikan *holisme* sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar dari pada sekedar gabungan-gabungan bagian evolusi.⁴⁹

Integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam antar mata pelajaran yang diintegrasikan.⁵⁰ Pembelajaran integratif lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Hal demikian sesuai dengan harapan teori belajar konstruktivisme yang menghendaki bahwa siswa belajar sesuai dengan pengalamannya.

Holistik integrative menandang manusia secara utuh, dalam artian manusia memiliki beberapa unsur yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia juga tidak dapat berdiri sendiri namun terkait erat dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain demikian pula

⁴⁹Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “holisme” [.http://Wikipedia.org/wiki/holisme](http://Wikipedia.org/wiki/holisme), diakses 10 mei 2020.

⁵⁰ Sunhaji, Jurnal, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, STAIN Purwokerto, 2014.

dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga bergantung kepada Tuhan yang Mahakuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.⁵¹

Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dipahami dari aspek kepribadiannya meliputi (1) aspek kognitif atau intelektual yang terkait kecerdasan, berfikir, ingatan dan struktur kognitif, (2) aspek afektif yang menyangkut perasaan, emosi dan sikap, (3) aspek konotif yang menyangkut kemauan dan motivasi, (4) aspek psikomotorik yang menyangkut sensori motorik yang terkait dengan kondisi tubuh, panca indra, dan skill motorik, (5) aspek religius dan moral, (6) aspek bahasa.⁵²

Pengembangan aspek afektif dalam pembelajaran menyangkut sikap, emosi, dan perasaan juga tidak dapat dilepaskan dari aktifitas belajar. Secerdas apapun seseorang tidak akan sukses belajar jika ia bersikap negatif dalam belajar. Demikian juga ketika seseorang berada dalam kesedihan yang mendalam, maka akal pikirannya bisa tidak mampu memecahkan masalah sederhana sekalipun. Perasaan senang umumnya lebih menunjang pada kesuksesan belajar, namun kadangkala perasaan tidak senang bisa juga memaksa seseorang untuk belajar dengan giat.

Berkembangnya aspek afektif pada diri seseorang diperoleh melalui proses belajar, sehingga metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih atau yang digunakan orang tua dan guru akan turut menentukan hasil belajar. Begitu juga dengan sumber belajar berupa: guru, orang tua, tokoh, teman maupun informasi yang diperoleh dari media cetak, elektronik, media online, maupun masyarakat akan menentukan pembentukan sikap individu yang belajar.

Pengembangan aspek kognitif dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan belajar yaitu kemauan. Kemauan sendiri adalah sejauh mana seseorang dapat membangun kekuatan dalam dirinya untuk berorientasi pada tujuan

⁵¹Deny Harianto dan Nanik Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif...*, hlm. 4.

⁵² Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 186.

belajar, kemauan yang dibangun dalam diri ditentukan oleh kekuatan motivasi yang ada pada diri seseorang. Jika motivasi seseorang tinggi dalam mencapai tujuan belajar biasanya daya juang juga tinggi. Motivasi seperti penggerak pada sebuah mesin, sehingga kehilangan motivasi akan membuat seseorang cenderung menghindar dari tugas maupun proses belajar, sebaliknya ketika motivasi seseorang tinggi maka ia akan serius dalam belajar.

Pengembangan aspek psikomotorik dalam pembelajaran, psikomotorik atau ketrampilan pada diri seseorang akan turut menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar. Ketrampilan meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi kelincahan gerak tubuh dan anggota badan yang menggunakan otot besar, sementara motorik halus terkait dengan penggunaan otot-otot kecil. Berbagai gerak tubuh seperti melompat, berlari, duduk, jongkok dan lain sebagainya sangat terkait dengan belajar, sehingga kelambatan dalam gerak tubuh bisa jadi membuat anak akan ketinggalan dibandingkan anak lain.⁵³

Dalam pembelajaran terdapat model pembelajaran integratif dimana pembelajaran integratif secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Pembelajaran integratif terdapat beberapa karakteristik antara lain: pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung, memperhatikan proses dari pada hasil semata dan syarat dengan muatan keterkaitan.

Menurut Depdikbud karakteristik model pembelajaran integratif adalah yang *pertama*, holistik dalam pembelajaran integratif memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi. Suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati, dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. *Kedua*, bermakna pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-

⁵³Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami Dilengkapi dengan Pendidikan Seks Bagi Anak-anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 14-15.

konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Ketiga otentik, pembelajaran integratif memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri maka informasi yang diperoleh akan lebih otentik. *Keempat* aktif, pembelajaran integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan harsat, minat dan kemampuan siswa sehingga terus-menerus akan termotivasi untuk belajar.⁵⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa holistik integratif adalah memandang manusia secara menyeluruh dengan melihat dari berbagai sudut pandang.

Dalam Referensi lain didapatkan penjelasan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan proses pembentukan peserta didik secara utuh dan menyeluruh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik dan spiritual. Sebagaimana pendapat John P. Miller bahwa

“Holistic education attemptsto narture the development of the whole porsen. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aestheric and spiritual”.

Jeremy Henzel dan Thomas juga mengatakan bahwa pendidikan holistik integratif adalah upaya membangun seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual budaya, estetika, emosi, fisik pada siswa secara utuh dan seimbang yang mengarahkan seluruh aspek tersebut kearah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan tuhan.⁵⁵

Pendidikan holistik integratif berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan tuhan. Rinke menyebutkan bahwa karakteristik dasar dan tersirat

⁵⁴Dany Haryanto dan Nanik Rubiyanto, *Srtategi Pembelajaran Holistik Integratif...*,hlm. 191.

⁵⁵Dany Haryanto dan Nanik Rubiyanto, *Srtategi Pembelajaran Holistik Integratif...*,hlm. 192.

dalam pendidikan holistik integratif antara lain: pertama pendidikan holistik integratif menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajaran, pendidik, dan stimulus pembelajaran.

Kedua pendidikan holistik integratif membatu pembelajaran untuk mencapai potensi unik dan menyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat. Ketiga pendidikan holistik integratif menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia. Lingkungan pembelajaran dapat berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam. Keempat strategi evaluasi meliputi seluruh individu yang terlihat dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sesuatu proses perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas yang diarahkan oleh guru untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan sebagai pengajar dan aktivitas siswa atau peserta didik sebagai pembelajaran dengan menandang manusia secara utuh, dalam artian manusia memiliki beberapa unsur yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia juga tidak dapat berdiri sendiri namun terkait erat dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga bergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.

Pembelajaran holistik integratif hakikatnya adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh kooperatif, kopentensi dan individualistik yang berupaya untuk mengintegrasikan dan mengoktimalkan perkembangan kognitif, emosi, jasmani, bahasa dan sosial motorik, dan seni yang bersifat dan tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini.

Pembelajaran holistik integratif menurut Jhon Dewey adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada intraksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Sedangkan menurut Rakajoni pembelajaran holistik integratif merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁵⁶

Berdasarkan pendapat tentang pembelajaran holistik integratif maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual melalui intraksi dengan lingkungan serta dilakukan sepanjang hayat.

2. Sistem Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Diakui bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia maupun di dunia Islam pada umumnya dewasa ini masih tergolong belu maju dibandingkan dengan sistem pendidikan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Firlandia Selandia Baru dst.⁵⁷ Dalam konteks ini ada sejumlah penyebab yang menjadi faktor utama mundurnya atau belum majunya sistem pendidikan agama Islam antara lain:

Menurut Said Nursi Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyucian diri, perbaikan potensi diri, optimalisasi daya akal, spiritual, dan moralnya menuju kesempurnaan dan kemuliaan dirinya. Karena itu sains dan agama harus dikaji dan di kembangkan secara proposional holistik, dan integral. Dengan cara ini para pelajar disekolah-sekolah modern dapat dilindungi dari kekefuran, sekularisme, dan sikap fanatisme. Para pelajar

⁵⁶ Yuli Salis Hijriyati, Jurnal Al-Atfal, Jurnal Pendidikan Anak Volume 3 Nomor 2 2017.

⁵⁷ Muhib Abdul Wahab *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, Dosen Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Jakarta.

muslim harus mempelajari berbagai disiplin ilmu dari barat (Eropa dan Amerika) dan mengambil asal usul ilmu itu pada Islam.

Dalam dunia modern ini ilmu-ilmu agama dan sains modern perlu diperlakukan dalam kurikulum dan proses pendidikan secara proposional karena kebodohan merupakan salah satu penyebab utama kemunduran sehingga dengan sangat mudah umat Islam yang diberikan di lembangnya harus mengintegrasikan antara Iman (agama dan moralitas) dan sains. Perpaduan Iman dan sains merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia yang tangguh karena itu iman dan ilmu harus bersinergi dan berintegrasi dalam proses pendidikan.

Sistem Pendidikan Agama Islam perlu dilandasi dua prinsip operasional yang mengarah kepada Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Pertama Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan dan meletakkan kerangka dasar bangunan dan teori Pendidikan Agama Islam di atas landasan dan sumber acuan murni, yaitu doktrin tauhid yang menekankan pada prinsip pemaduan ilmu agama dan sains oleh karena itu setiap rekonstruksi Pendidikan Agama Islam yang tidak berlandaskan dan tidak mengacu pada paradigma tauhid tidak bisa dipandang sebagai reformasi pendidikan.

Kedua dalam realisasinya Pendidikan Agama Islam holistik harus mengacu kepada paradigma tauhid karena tauhid merupakan basis muslim, sekaligus merupakan pandangan umum tentang realitas, kebenaran-kebenaran dunia, ruang dan waktu, sejarah manusia dan takdir. Yang tidak kalah pentingnya untuk diintegrasikan dalam proses pendidikan.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana

aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Beberapa pemahaman yang penting bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman akan karakteristik tujuan pembelajaran. Dalam menentukan karakteristik tujuan pembelajaran guru dapat mengembangkan domain fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan estetika. Di samping hal tersebut guru dapat mengembangkan pemahaman akan mengenai nilai-nilai etika dan sebagainya.
- b. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek kemampuan dan usia. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didiknya agar tidak terjadi pemaksaan kemampuan peserta didik.
- c. Pemahaman karakteristik lingkungan pembelajaran apakah dilaksanakan diluar atau didalam ruangan. Lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Pemahaman karakteristik pembelajaran dan pengajaran. Dalam hal ini guru dapat mengasah, mengembangkan dan mengaplikasikan tema atau bahan ajaran yang akan disajikan kepada peserta didik serta guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.
- e. Pemahaman karakteristik pengembangan kreatifitas guru dalam mengembangkan kegiatan. Pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengajaran langsung, semi kreatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan ide-ide yang kreatif dan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan di terima oleh pesrta didik dengan baik.⁵⁸

⁵⁸ Dema Yulianto, Jurnal Pendidikan Usia Dini, *Analisis pembelajaran holistik integratif pada anak di taman kanak-kanak negeri pembina kabupaten Grogol* Vol 10 Edisi 2, November 2016.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Pembelajaran adalah suatu proses, dimana pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.⁵⁹

Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajar tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*leasson plan*) berikut penyiapan prangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan diranca ng penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.
- c. Menindak lanjut pembelajaran yang dikelolanya, kegiatan pasca pembelajaran ini berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan *remidial* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, pertama adalah perencanaan pembelajaran dimana perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakan.⁶⁰

⁵⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hlm. 3.

⁶⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 18.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi, bagaimana caranya guru harus mampu mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dari biasanya. Siswa yang mengikuti pembelajaranpun harus benar-benar dipastikan sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Karena tanpa adanya kesiapan dari siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Konsentrasi penuh dari siswa sangat dibutuhkan untuk mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Langkah yang kedua adalah pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan merupakan suatu proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana, dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka akan dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika proses persiapan yang dilakukan sebelumnya bekerja dengan baik pula.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya. Sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara

⁶¹Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 18.

oktimal, sedangkan bagi guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sesuatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dapat dilakukan oleh guru seperti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakersa, kreativitas, dan memandirikan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁶³

Penutup adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran

⁶² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

⁶³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahana Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Padang, Akademia, 2013), hlm. 75.

remedial dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Langkah yang ketiga sekaligus tahap terakhir dalam proses pembelajaran ialah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. dimana evaluasi menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar*, menjelaskan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.⁶⁴



IAIN PURWOKERTO

⁶⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah yang penulis ajukan pada bagian di atas, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal lapangan dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian lapangan memang menekankan pada kedekatan dengan orang-orang serta situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi nyata sehari-hari.⁶⁵ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁶⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya diambil pada kondisi yang sebenarnya. Disebut juga sebagai etnologi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau orang dianggap berasal dari permasalahan kemanusiaan atau sosial.

Objek penelitian kualitatif merupakan objek alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek

⁶⁵ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 13.

⁶⁶ Nana Syaudah Sukmadinara, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya merupakan peneliti itu sendiri. Dalam prosesnya seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan menafsirkan data.⁶⁷

Dalam penelitian ini, penulis berupaya menjabarkan mengenai bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang termasuk Sekolah Standar Nasional dengan menyandang status Akreditasi A. Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum 2013. Dimana dalam pembelajarannya guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengintegrasikan mata pelajarannya dengan mata pelajaran yang lain.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tema yang sama dengan penulis di SMA Negeri 1 Kejobong.
- c. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah pada tahun ajaran 2019/2020.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 8.

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari 15 Mei 2020 sampai dengan 31 Juni 2020. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Melakukan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kejobong pada tanggal 18 sampai 30 November 2019.
- b. Merumuskan masalah yang ada, untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individual kepada kepala SMA Negeri 1 Kejobong.
 - 2) Melakukan validasi instrumen angket oleh ahli.
 - 3) Melakukan wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.
 - 4) Mencari data-data dengan mendokumentasikan baik melalui dokumen, catatan dan gambar pada tanggal 15 Mei 2020.
 - 5) Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisa serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil dari penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat.⁶⁸ Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sample tidak didasarkan

⁶⁸ Suharmi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 86.

perhitungan statistik, sample yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasi.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan mempermudah penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (*key informan*).⁶⁹ Berkenaan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejobong
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 kejobong
2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini yaitu prosedur strategis dalam suatu penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar baku, seorang peneliti harus mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitiannya.⁷⁰

⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 224.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁷¹ Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari partisipan hingga non partisipan.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, serta narasumber yang menjawab atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti.⁷² Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diintrupsi dan arbiter. Wawancara ini digunakan untuk wawancara yang kurang baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan pengecualian, perkecualian, penyimpangan, prenafsiran yang tidak laizim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Responden yang

⁷¹ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 131.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

dipilih biasanya responden yang memiliki karakter yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik yang khas, pertanyaan dan jawaban mengalir seperti percakapan sehari-hari.⁷³

Metode Wawancara yang penulis maksud ialah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui proses tanya jawab, sebagai informasi yang penulis butuhkan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa mengenai dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai objek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan seorang peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis, gambar, atau video yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁴

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data berupa arsip tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kejobong, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan peserta didik, pendidik dan kariawan, sarana prasarana sekolah, kegiatan sekolah dan prestasi yang telah dicapai.

4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

⁷³ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 191.

⁷⁴ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 155.

kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁵

Meotode triangulasi data digunakan untuk menggabungkan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber data yang ada di SMA Negeri 1 Kejobong.

E. Tenik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengola dan mengumpulkan data mentah menjadi data yang mudah ditafsirkan dan dipahami secara mendalam, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang relevan dan tepat serta dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif berbeda-beda.⁷⁶ Nasution dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa analisis telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum mengamati lapangan dan berlangsung seterusnya sampai menemukan hasil penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah dalam analisis data.⁷⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memiliki gambaran yang lebih rinci dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, serta mencarinya jika perlu. Reduksi data memerlukan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas. Dalam meredusi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah pada temuan, sehingga apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian menemukan sebuah temuan yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itu dijadikan sebagai perhatian dalam melakukan reduksi data untuk dijadikan fokus penelitian.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 241.

⁷⁶ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 180.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 245-253.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau mereduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan semakin mudah dipahami, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data berupa narasi. Dengan penyajian data maka akan semakin mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁸

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data, hasil reduksi dalam bentuk uraian singkat, informasi dalam bentuk bagan maupun teks naratif untuk menginterpestasikan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong dalam penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya. Dengan dimikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.⁷⁹

Melalui teknik ini, penulis menarik kesimpulan dari hasil verifikasi data-data yang diperoleh mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 95.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 85.

holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong sebagai kesimpulan final penelitian yang telah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pertama pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸¹ Demikian teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

⁸⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 125.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejobong

SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang berada di kecamatan Kejobong, kabupaten Purbalingga. Yang beralamat lengkap di jalan raya Gumiwang, Kejobong, Purbalingga. SMA Negeri 1 Kejobong melakukan Program Kurikulum 2013 yang dimulai dari kelas X, XI, XII, dengan jumlah rombongan belajar 18. Meskipun SMA Negeri 1 Kejobong merupakan sekolah umum, tetapi sekolah ini juga mengedepankan aspek spiritual yang dilakukan guna untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi tantangan global sekarang ini.⁸²

a. Identitas Sekolah

Tabel. 1 Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMAN 1 KEJOBONG
2.	NPSN	20303227
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	JL.Raya Gumiwang, Kejobong
	RT/RW	02/ 01
	Kode Pos	53392
	Kelurahan	Gumiwang
	Kecamatan	Kejobong
	Kabupaten/ Kota	Purbalingga
	Provinsi	Jawa Tengah
	Negara	Indonesia

⁸² Dokumentasi SMA Negeri 1 Kejobong dikutip pada hari Selasa, 2 Juni 2020.

6.	Posisi Geografis	-7,406268, Lintang
		109,458067, Bujur

b. Data Pelengkap

1.	SK Pendirian	Nomor : 1137a./103.a/U/97
2.	Tanggal SK Pendirian	25 Juni 1997
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	Nomor Rekening	3027209946
5.	Nama Bank	BPD JATENG
6.	Cabang, KCP/ Unit	Purbalingga
7.	Rekening Atas Nama	SMA NEGERI 1 KEJOBONG
8.	MBS	YA
9.	Luas Tanam Milik (m2)	11290
10	NPWP	002560613529000

c. Kontak Sekolah

1.	Nomor Telepon	0811267859
2..	Email	smankjb@yahoo.co.id
3.	Website	http://www.sma1kejobongpurbalingga.sch.id

d. Data Periodik

1.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/ lima hari
2.	Bersedia Menerima BOS	YA
3.	Sumber Listrik	PLN
4.	Daya Listrik (Watt)	1800 VA
5.	Akses Internet	Telkom Indihome
6.	Akses Internet Alternatif	TELKOMSEL Flessh

e. Sanitasi

1.	Kecukupan Air	Cukup
2.	Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
3.	Air Minum untuk Siswa	Disediakan Sekolah
4.	Mayoritas Siswa Membawa Air	Ya
5.	Sumber Air Sanitasi	Pompa
6.	Ketersediaan Air Dilingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
7.	Tipe Jamban	Leher Angsa (Duduk/ Jongkok)
8.	Jumlah Tempat Cuci Tangan	15 (Lima Belas)
9.	Jumlah Jamban yang digunakan	Laki- laki (10), Perempuan (15), Bersama (2)

1. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kejobong

- a. Visi SMA Negeri 1 Kejobong Adapun Visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Kejobong

“MEWUJUDKAN WARGA SEKOLAH YANG BERTAQWA, UNGGUL DALAM PRESTASI, KREATIF DALAM BERKARYA DAN PEDULI LINGKUNGAN.”

- b. Misi SMA Negeri 1 Kejobong adalah sebagai berikut:⁸³

1) Membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin melakukan shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat dan shalat dhuha.

⁸³ Dokumentasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

- 2) Mengajak berbuat baik dan membiasakan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama.
- 3) Membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru dan warga sekolah.
- 4) Membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- 6) Meningkatkan perolehan nilai ahir sekolah dengan bimbingan belajar intensif.
- 7) Meningkatkan pencapaian prestasi lomba mata pelajaran OSN melalui bimbingan khusus.
- 8) Meningkatkan prestasi dibidang non akademik/ ekstrakurikuler melalui POPDA, OOSN dan kejuaran lain.
- 9) Menggali dan mewujudkan ide atau gagasan baru yang bersifat inovatif.
- 10) Membiasakan memanfaatkan barang efektif dan efisien.
- 11) Menanamkan jiwa enterpreneunsip atau kewirausahaan.
- 12) Melatih sikap berani berkompetensi atau bersaing secara sehat.
- 13) Membiasakan membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- 14) Mengolah sampah organik menjadi pupuk untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- 15) Mengolah sampah non organik menjadi karya yang bernilai untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- 16) Mengintegrasikan program peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

2. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik dan warga sekolah yang berkarakter jujur, santun, beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Memiliki prestasi dibidang akademik dengan peningkatan nilai rapot di atas KKM.
- 3) Memiliki prestasi akademik dengan perolehan nilai akhir sekolah di atas standar kelulusan.
- 4) Meraih kejuaran lomba MAPEL dan OSN ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 5) Meraih kejuaran dibidang non akademik/ ekstrakurikuler melalui POPDA, OOSN, dan kejuaran lain.
- 6) Terwujudnya nilai atau gagasan baru yang bersifat inovatif dan progresif.
- 7) Memiliki kebiasaan berperilaku memanfaatkan barang secara efektif dan efisien.
- 8) Terbentuknya jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan.
- 9) Peserta didik memiliki sikap optimis dan percaya diri.
- 10) Peserta didik dan warga sekolah membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik.
- 11) Memanfaatkan limbah/ sampah organik menjadi pupuk.
- 12) Mampu memanfaatkan sampah non organik menjadi karya yang bernilai untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 13) Seluruh warga sekolah memiliki ilmu pengetahuan, kesadaran dan sikap peduli lingkungan.
- 14) Membudayakan motto “BERAMAL (BERSIH DAN AMAN LINGKUNGANNYA)”.⁸⁵

⁸⁵ Dekomuntasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

3. Keadaan Pendidik, Peserta Didik Sarana Dan Prasarana

a. Kedaan pendidik

Tabel. 2 Pendidik

NO	NAMA	GELAR
1.	Bambang Yuniato	S. Pd, M. M
2.	Adi Tri Widyanto	S. Pd
3.	Aji Nugroho	S. Pd
4.	Ali Mafngudin	S. Sos
5.	Arifin	S. Pd
5.	Dian Kartikasari	S. Si
6.	Dwi Aspri Isnaini	S. Pd
7.	Eko Suharianto	S. Pd
8.	Evi Sulistiyanti	S. Psi
9.	Farni Farida	Dra.
10.	Heru Sujarwoko	S. Psi
11.	Hindun Sapariyah	S. Pd
12.	Jarwanto	S. Pd
13.	Kaozal Dadi Legawan	S. Pd
14.	Kusnaini Yuni Windaryani	S. Pd
15.	Maryuwono	Drs.
16.	Nur Agustus	S. Pd
17.	Nur Yati	S. Pd
18.	Proyek Handayani	S. Pd
19.	Purwani	S. Pd
20.	Septiani Nur Ekawati	S. Pd
21.	Singgih Budi Raharjo	S. Pd
22.	Siti Giati	Dra.
23.	Sulistiyarini	S. Pd. I

24.	Suryati	S. Pd. I
25.	Tresno Widiati	S. Pd
26.	Wahyu Vianika	S. Pd
27.	Yani Diastuti	S. Pd
28.	Yufki Hidayat	S. Pd. I
29.	Yuli Astuti	S. Pd ⁸⁶

Tabel. 3 Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	Pendidikan
1.	Aziz Arianto	SMP
2.	Dikri Nurcahya	S1
3.	Edi Prayito	D3
4.	Iin Suprianto	S1
5.	Mugiono	SEMEA
6.	Rohman	SMP
7.	Sipin	SMP
8.	Sugiri	SMA
9.	Sukarmo	SMA
10.	Sukir	D4
11	Tri Lestari	SMA ⁸⁷

b. Peserta didik

Tabel. 4 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1.	X	6	213
2.	XI	6	216
3.	XII	6	188 ⁸⁸

⁸⁶ Dekomuntasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

⁸⁷ Dekomuntasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

c. Sarana dan prasarana

Tabel. 5 Sarana Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang kelas	18	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	UKS	1	Baik
4.	Labolatorium	5	Baik
5.	Ruang Olahraga	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Serbaguna	1	Baik
9.	Ruang Koprasi	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang Ekstrakurikuler	3	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang Ibadah	1	Baik
15.	Ruang Osis	1	Baik
16.	Ruang Kantin	4	Baik
17.	Ruang WC	30	Baik
18.	Ruang Gudang	1	Baik ⁸⁹

⁸⁸ Dekomuntasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

⁸⁹ Dekomuntasi SMA Negeri..., 2 Juni 2020.

4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 6. Biodata Guru Pendidikan Agama Islam

1.	NAMA	Sulistiyarini S. Pd. I
2.	Tempat tanggal lahir	Purbalingga 1 november 1983
3.	Alamat	Larangan RT 02 RW1 pengadengan
4.	Riwayat Pendidikan	SD N 1 Larangan
		SMP N 1 Kejobong
		SMA N 2 Purbalingga
		STAIN Purwokerto
5.	Pengalaman Mengajar	MI Muhammadiyah Larangan
		SMP N 3 Pengadegan
		SMK N 1 Purbalingga
		SMA N Kejobong
6.	Pelatihan yang Pernah diikuti	Pengembangan Profesi Guru di UIN Walisongo
		Workshop kurikulum 2013
		In Host Training
7.	Organisasi	MGMP PAI
		AGP PAI Indonesia
		Muslimat PAC Pengadegan ⁹⁰

IAIN PURWOKERTO

⁹⁰ Wawancara dengan Sulistiyarini guru Pendidikan Agama Islam di kutip pada hari Jumat, 5 Juni 2020.

Biodata Guru Pendidikan Agama Islam

1.	NAMA	Yufki Hidayat, S. Pd. I
2.	Tempat tanggal lahir	Purbalingga, 20 Mei 1991
3.	Alamat	Wirasaba Rt 02 Rw 06 Bukateja
4.	Riwayat Pendidikan	SD N 1 Wirasaba
		SMP N 2 Bukateja
		MA Al-Hidayah Purwareja Klampok
		STI Al-Aqidah Al Hasyimiyah Jakarta
5.	Pengalaman Mengajar	Pembina Rokhis SMA N 54 Jakarta
		Guru SD IT Harapan Umat Jakarta
		SMK N 1 Bukateja
		SMA N 1 Kejobong
6.	Pelatihan yang Pernah diikuti	Workshop Bedah kurikulum
		Kursus Office
7.	Organisasi	MGMP PAI ⁹¹

B. Penyajian Data

SMA Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga menggunakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ini diberlakukan secara menyeluruh, artinya mulai dari kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Kejobong melaksanakan kurikulum 2013. Di SMA Negeri 1 Kejobong dalam hal pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching learning (CTL)*, pembelajaran kooperatif dan *problem based learning (PBL)* tanpa terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri.

⁹¹ Wawancara dengan Yufki Hidayat guru Pendidikan Agama Islam di kutip pada hari Jumat, 5 Juni 2020.

Dari data yang diperoleh penulis melalui penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kejobong, dan untuk metode dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong.

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik integratif.

1. Tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif adalah kita perlu memperhatikan terlebih dahulu kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam intelektual dan budi pekertinya.⁹² Karena proses pembelajaran menjadi tanggung jawab kita semua, oleh karena itu dalam pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran yang ideal, artinya guru mengajar dengan baik dan benar, sedangkan siswa juga belajar dengan baik dan benar sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran holistik integratif diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan perihal apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun pada tahap perencanaan

⁹² Wawancara dengan Yufki Hidayat..., 5 Juni 2020.

atau persiapan ini guru mempersiapkan terkait materi yang akan disampaikan pada peserta didik, kemudian metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, media, alat pembantu atau alat penunjang yang akan digunakan dalam proses belajar dan menentukan hasil atau capaian yang akan di peroleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Salah satu contoh pada tahap perencanaan guru mempersiapkan terkait materi yang akan disampaikan peserta didik. Untuk materi kelas XII semester dua tentang memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik. Guru mempersiapkan beberapa gambar tentang seseorang yang bekerja keras dengan berbagai profesi untuk diamati oleh siswa. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru untuk mengamati dan menjelaskan makna yang terkandung didalam gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru dengan pertimbangan melihat dengan sudut pandang antar disiplin ilmu pengetahuan.

Selain itu guru juga menentukan hasil atau capaian yang akan di peroleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Untuk capaian ranah koognitif yaitu siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk tolak ukurnya menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM), untuk capaian ranah afektif siswa diharapkan dapat memunculkan sikap memaksimalkan pontensi diri untuk menjadi yang terbaik. Untuk ranah psikomotorik siswa diharapkan dapat mempraktikan potensi diri yang diberikan oleh Allah SWT dengan berbagai cara seperti bekerja keras dan tanggungjawab.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, diawali dari melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid dengan alokasi waktu 15 menit, setelah melakukan sholat dhuha di masjid siswa digiring untuk pergi ke kelas untuk melakukan tadarus bersama. Waktu yang digunakan untuk tadarus kisaran 5-

10 menit. Setelah itu barulah pembelajaran di mulai, pembelajaran dimulai diawali dari guru yang menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari seterusnya siswa yang mencari informasi tentang materi tersebut.

Untuk mencari informasi lebih lanjut biasanya guru membantu mengarahkan siswa-siswanya untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Didalam satu kelompok tersebut ditentukan siapakah yang akan ditunjuk menjadi ketua untuk mempresentasikan materi hasil diskusi, skertaris untuk mencatat hasil diskusi dan mencatat tanggapan dari kelompok lain dan anggota untuk membantu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal serupa dilakukan secara bergantian dengan berbagai cara seperti suit, undian, dan berdasarkan nomor urut absen.

Setelah presentasi selesai guru akan menyampaikan garis besar atau kesimpulan yang dibahas dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan sample apakah dalam satu kelas tersebut sudah menguasai materi apa masih kurang dalam menguasai materi dan memberikan waktu sekitar 10 menit untuk berdiskusi tentang apa saja yang lagi sering diperbincangkan dalam masarakat untuk dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal-hal yang berkaitan tentang holistik integratif antara lain:

a. Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejobong dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yakni mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, kreatif dalam berkarya dan peduli lingkungan dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hal yang berkaitan holistik tentang melaksanakan sholat dhuha adalah siswa dapat melaksanakan sholat dhuha secara tepat waktu dalam ranah afektif, siswa dapat melaksanakan praktik ibadah dalam ranah kognitif, menerapkan teori yang sudah diberikan oleh guru dan untuk

ranah psikomotorik adalah siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang berkaitan dengan integratif guru mengaitkan tentang manfaat sholat yang dapat menyehatkan tubuh, dalam ilmu kesehatan menjelaskan bahwa sholat dapat memperlancar peredaran darah dimana posisi otak berada lebih rendah dari pada jantung hal itu dilakukan dalam sholat pada waktu sedang sujud hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam ilmu kedokteran dan para dokter juga merekomendasikan untuk melakukan sujud yang lebih lama untuk memperlancar peredaran darah.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejobong, pembiasaan ini dilakukan 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah sholat dhuha untuk jam pelajaran pagi dan untuk jam pelajaran siang maka tadarus Al-Qur'an dilakukan pada awal pembelajaran. Tadarus Al-Qur'an diawali dari ta'awudz, membaca doa belajar dan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca bersama-sama.

Holistik integratif yang dapat kita ambil dari membaca al-Qur'an untuk ranah afektif, siswa dapat belajar dari yang belum bisa membaca Al-Quran menjadi bisa dalam membaca Al-Quran, untuk ranah koognitifnya siswa dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan untuk ranah psikomotorik adalah siswa dapat membiasakan membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk integratifnya, guru menjelaskan tentang manfaat membaca Al-Quran adalah sebagai penawar penyakit. Hal tersebut sesuai dalam QS. Al-Isra ayat 87 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat dari segala obat. Obat yang dimaksud di sini yaitu obat yang berkenaan dengan penyakit hati, menghilangkan tirai kebodohan dan menghapus keraguan akan kebesaran tanda-tanda kuasa-Nya. Ada juga yang

berpendapat bahwa Al-Qur'an juga sebagai obat untuk penawar penyakit lahir seperti sakit kepala, infeksi dan lain sebagainya.

Di dalam ilmu Psikologi dijelaskan bahwa orang yang membaca atau mendengar Al-Qur'an, maka ia akan merasakan ketenangan jiwa dan batinnya. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam Surat Al-Anfal ayat 2 bahwasanya orang yang beriman adalah orang yang apabila membaca atau mendengarkan Al-Qur'an maka bergetar hatinya.

c. Diskusi kelompok

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 mungkin tidak asing lagi dengan diskusi kelompok dimana diskusi kelompok ini biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran saintifik dimana diskusi kelompok digunakan untuk memancing atau mengembangkan potensi anak dengan menerapkan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Holistik integratif yang dapat kita ambil dari diskusi kelompok adalah untuk ranah afektif siswa dapat menghargai memahami karakter antar satu sama lain, untuk ranah koognitif adalah siswa dapat melatih *publik speaking* didepan umum, dan untuk ranah psikomotoriknya adalah siswa dapat terbiasa melakukan *publik speaking* didepan umum.

Untuk integratifnya guru mengaitkan diskusi kelompok dengan mata pelajaran sosiologi, yang bahas tentang masyarakat multikultural dimana dalam diskusi kelompok pesertanya biasanya dari latarbelakang yang berbeda-beda baik itu agama, ras dan suku. Kita disitu diajarkan tentang etika berbicara yang baik dalam kaitannya dengan sopan santun dan menghargai pendapat orang lain tanpa memandang atau merendahan. Hal tersebut juga dijelaskan dalam pembelajaran sosiologi tentang menjaga antar satu sama lain tanpa memandang darimana latarbelang mereka.

d. Tanya jawab

Tanya jawab adalah salah satu budaya yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang baru atau yang lagi menjadi sorotan dalam masyarakat yang nantinya akan dikaji secara bersama-sama dengan harapan untuk menambah wawasan baik untuk siswa ataupun gurunya.

Hal yang berkaitan dengan holistik untuk ranah koognitif yaitu siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasannya melalui beberapa sumber. Untuk ranah afektif siswa dapat menyikapi tentang pengetahuan dan dapat menempatkan posisinya sebagai sebagai siswa, dan untuk ranah psikomotoriknya adalah siswa dapat mempraktikan pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk integratifnya dalam tanya jawab guru mengaitkan sesuatu yang lagi ramai diperbincangkan dengan antar disipin ilmu pengetahuan yang sesuai. Dan disetiap tanya jawab siswa dan guru diwajibkan untuk menjawabnya dengan melihat berbagai sudut pandang yang nantinya akan menjadi faktor pemicu dalam aktifnya tanya jawab.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Untuk tugas yang diberikan oleh guru bervariasi mulai dari mengerjakan soal-soal latihan buku Pendidikan Agama Islam, tugas untuk mereview ulang tentang materi, tugas membuat makalah untuk materi selanjutnya, tugas untuk membuat power point untuk materi yang akan dipresentasikan, tugas observasi serta wawancara yang dilakukan dalam masarakat dan tugas mengaplikasikan materi dalam masyarakat.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas guru mengecek tugas siswa secara satu persatu mulai dari penilaian afektif apakah sudah ada perbedaan sikap yang dialami oleh siswa apa belum, untuk ranah koognitif apakah siswa sudah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) apa belum

dan untuk ranah psikomotorik apakah siswa sudah dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari apa belum. Untuk integratifnya apakah terjadi perubahan dari pengetahuan, wawasan dan keilmuan siswa apa belum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif, guru Pendidikan Agama Islam didasari atas visi sekolah yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa unggul dalam prestasi kreatif dalam berkarya dan peduli lingkungan.⁹³ Pelaksanaan pembelajaran holistik integratif yang diterapkan di SMA N 1 Kejobong Purbalingga yakni.

a. Pembelajaran dimulai dengan membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah wajib secara rutin

Pembelajaran dimulai dengan membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah wajib secara rutin.⁹⁴ Melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama antara siswa, staf dan guru setiap hari senin- kamis, shalat jumat yang dilakukan pada hari jumat untuk siswa laki-laki, staf dan guru. untuk siswa perempuan melakukan sholat dhuhur berjamaah dengan staf dan guru perempuan, dan shalat dhuha dilakukan pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara berjamaah antara guru dan siswa.

Hal yang berkaitan holistik tentang melaksanakan ibadah adalah siswa dapat melaksanakan sholat secara tepat waktu dalam ranah aektif, siswa dapat melaksanakan praktik ibadah dalam ranah kognitif menerapkan teori yang sudah diberikan oleh guru dan untuk ranah psikomotorik adalah siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang berkaitan dengan integratif guru mengaitkan salah satu contohnya adalah tentang manfaat sholat yang dapat menyehatkan tubuh,

⁹³ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

dalam ilmu kesehatan menjelaskan bahwa sholat dapat memperlancar peredaran darah dimana posisi otak berada lebih rendah dari pada jantung hal itu dilakukan dalam sholat pada waktu sedang sujud hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam ilmu kedokteran dan para dokter juga merekomendasikan untuk melakukan sujud yang lebih lama untuk memperlancar peredaran darah.

- b. Mengajak berbuat baik dan membiasakan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama.

Mengajak berbuat baik dan membiasakan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan anjuran agama Islam tentang amar ma'ruf nahi mungkar. Salah satu contohnya tentang menjaga kelestarian lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan dilakukan dengan berbagai cara seperti membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diolah untuk dijadikan pupuk untuk mencegah pencemaran lingkungan, untuk sampah non organik diolah untuk menjadi karya yang bernilai untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Selain itu untuk mencegah kerusakan lingkungan dilakukan dengan cara menanam pohon. Hal ini juga salah satu poin plus yang dimiliki SMA Negeri 1 Kejobong dalam rangka mempertahankan predikat sekolah sebagai sekolah adiwiyata nasional. Seperti yang kita ketahui tentang sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

Hal yang berkaitan dengan holistik tentang menjaga kelestarian lingkungan untuk ranah afektifnya siswa dapat memunculkan sikap tanggap dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk ranah kognitifnya adalah siswa dapat mempraktikkan antara materi yang sudah diberikan secara

⁹⁵ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

langsung di sekolah dengan baik dan benar dan untuk ranah psikomotoriknya adalah siswa dapat mempraktikkan didalam masyarakat.

Hal yang berkaitan dengan integratifnya adalah guru mengaitkan kelestarian lingkungan dengan materi agama dimana dalam agama Islam kita dianjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hal ini sesuai dengan QS Al-Baqoroh ayat 30 tentang tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi salah satunya untuk menjaga kelestarian lingkungan.

c. Membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru, dan warga sekolah

Membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru, dan warga sekolah.⁹⁶ Hal ini terlihat pada saat pagi hari yaitu pada saat siswa berangkat sekolah guru dan staf menunggu siswa datang sekolah didepan gerbang dengan tujuan untuk menyambut siswa datang kesekolah dengan cara yang sudah menjadi kegiatan rutin yaitu dengan bercium tangan dimana siswa bercium kepada guru dan staf laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

Hal yang berkaitan dengan holistik membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru dan warga sekolah untuk ranah afektif siswa akan terbiasa bercium tangan kepada warga sekolah baik guru staf ataupun yang lainnya, untuk ranah kognitif adalah siswa dapat menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru. dan untuk ranah psikomotorik siswa dapat berperilaku sopan kepada siapa saja.

Hal yang berkaitan dengan integratif guru mengaitkan salah satu contohnya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tentang Ahak terpuji dan tercela. Ahlak terpuji dalam hal ini adalah ahlak terpuji pada diri sendiri dan ahlak terpuji kepada orang lain. Ahlak terpuji pada diri sendiri disini seperti menjaga kebersihan diri dan kesucian diri dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

berpakaian. Dan untuk ahlak terpuji kepada orang lain yaitu bersikap sopan dan santun kepada orang lain.

d. Membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab

Membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab⁹⁷ merupakan salah satu implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kejobong sebagai usaha membina karakter siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru pada saat didalam kelas. baik dalam pengawasan secara langsung ataupun tidak dalam pengawasan langsung. Membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab dapat kita lihat disisi lain seperti dalam struktur organisasi kelas, dimana siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola kelas dan mempertanggungjawabkannya sesuai apa yang dikerjakan kepada wali kelas.

Adapun hal hal yang berkaitan dengan holistik tentang membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab untuk ranah afektif siswa diharapkan bisa memiliki kebiasaan berperilaku jujur dan tanggung jawab untuk ranah koognitif siswa diharapkan dapat mempraktikan teori yang sudah dipelajari. Dan untuk ranah psikomotorik siswa diharapkan dapat mengamalkan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk integratifnya tentang perilaku jujur dan tanggung jawab guru mengaitkan antara satu dengan yang lain salah satu contohnya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang mengoktimalkan potensi diri yang diintegratifkan dengan mata pelajaran sosiologi yang membahas tentang konsep ilmu sosial. Dimana dalam konsep ilmu sosial seorang pakar ilmu itu harus berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas apa yang telah diungkapkannya.

⁹⁷ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

e. Pembelajaran meliputi segala bidang keilmuan.

Pembelajaran meliputi segala bidang keilmuan.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan teori pendidikan modern salah satu pembelajaran yaitu model pembelajaran integratif dimana dalam penerapannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengaitkan antara disiplin ilmu pengetahuan satu dengan yang lainnya hal ini dibuktikan dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran meliputi segala bidang keilmuan yang dimaksud disini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam didesain untuk memiliki hubungan antar disiplin ilmu satu sama lain dengan tanpa mengesampingkan inti dari pembelajaran yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik siswa. Sebagai contoh keterkaitan materi Pendidikan Agama Islam dengan sains, materi ilmu Pendidikan Agama Islam dengan seni budaya, materi Pendidikan Agama Islam dengan Sejarah, materi Pendidikan Agama Islam dengan sosial, dan materi Pendidikan Agama Islam dengan IPTEK.

f. Menanamkan jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan

Salah satu nilai yang diajarkan didalam Pendidikan Agama Islam adalah etos kerja seorang muslim harus memiliki etos kerja yang baik. Sehingga dapat lebih bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya. Melihat urgensi dari etos kerja tersebut Islam melalui pendidikannya memiliki cakupan materi pembelajaran yang direlasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, pendidikan Islam didesain sedemikian rupa melalui pembelajaran holistik salah satunya diwujudkan dengan kewirausahaan tersebut sebagai bentuk aspek psikomotorik dalam pembelajaran. Salah satu

⁹⁸ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

contohnya yaitu kegiatan siswa mengolah sampah organik menjadi barang yang bernilai guna. Sementara itu, materi kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran ekonomi tentang perdagangan. Dalam bidang lain yaitu materi Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan sains dalam bentuk menjaga kelestarian lingkungan.

- g. Mengintegrasikan program peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.⁹⁹

Konsep pendidikan saat ini tidaklah hanya bertumpu pada aspek penguasaan materi saja, melainkan juga diwujudkan agar siswa mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program pendidikan menjadikan program peduli lingkungan sebagai salah satu fokus kajian yang dipelajari secara menyeluruh. Dimana siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori secara kognitif siswa juga diajak untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan sebagai wujud afektif mereka dan diharapkan memiliki ketrampilan dalam mengelola lingkungan agar menjadi lebih bermanfaat.

Sementara itu untuk integratifnya materi Pendidikan Agama Islam dengan program peduli lingkungan dengan mata pelajaran sains yaitu materi tentang kelestarian lingkungan dimana guru mengaitkan materi pembelajaran tersebut.

3. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif dalam proses pembelajarannya memiliki banyak bentuk pengaplikasian, diantaranya yaitu:¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Yufki Hidayat..., 5 Juni 2020.

a. Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejobong dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yakni mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, kreatif dalam berkarya dan peduli lingkungan dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Holistik integratif yang kita dapat ambil dari shalat dhuha yaitu siswa dapat disiplin dalam hal membagi waktu contoh sederhananya adalah siswa dapat membagi waktu dalam urusan agama dan urusan dunia. Urusan agama yang dimaksud disini adalah siswa melakukan shalat dhuha secara berjamaah dan itu menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Untuk urusan dunia yaitu salah satu tujuan dari sholat dhuha juga akan memperlancar rezeki seseorang meskipun mereka itu masih pelajar.

Disisi lain dalam ilmu kesehatan juga dapat memperlancar peredaran darah dimana posisi otak berada lebih rendah dari pada jantung hal itu dilakukan dalam sholat pada waktu sedang sujud hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam ilmu kedokteran dan para dokter juga merekomendasikan untuk melakukan sujud yang lebih lama untuk memperlancar peredaran darah.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejobong, pembiasaan ini dilakukan 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah sholat dhuha untuk jam pelajaran pagi dan untuk jam pelajaran siang maka tadarus Al-Qur'an dilakukan pada awal pembelajaran. Tadarus Al-Qur'an diawali dari ta'awudz, membaca doa belajar dan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca bersama-sama.

Holistik integratif yang dapat kita ambil dari membaca al-Qur'an adalah sebagai penawar penyakit hal tersebut sesuai dalam QS. Al-Isra ayat

87 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat dari segala obat. obat yang dimaksud disini yaitu obat yang berkenaan dengan penyakit hati, menghilangkan tirai kebodohan dan menghapuskan keraguan dengan kebesaran tanda-tanda kuasa-Nya. Ada juga yang berpendapat bahwa Al-Qur'an juga sebagai obat untuk penawar penyakit lahir seperti sakit kepala, infeksi dan lain sebagainya.

Didalam ilmu Psikologi juga dijelaskan bahwa orang yang membaca atau mendengar Al-Qur'an maka ia akan merasakan ketenangan jiwa dan batinnya. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam Surat Al-Anfal ayat 2 bahwasanya orang yang beriman adalah orang yang apabila membaca atau mendengarkan Al-Qur'an maka bergetar hatinya.

c. Diskusi kelompok

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 mungkin tidak asing lagi dengan diskusi kelompok dimana diskusi kelompok ini biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran saintifik dimana diskusi kelompok digunakan untuk memancing atau mengembangkan potensi anak dengan menerapkan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Holistik integratif yang dapat kita ambil dari diskusi kelompok adalah siswa dapat membaca dan memahami karakter seseorang baik itu hal yang baik ataupun sampai kehal yang buruk. Karakteristik akan muncul jika ia mulai berdiskusi disitulah akan muncul siswa yang benar-benar serius dalam belajar dan akan muncul juga siswa yang kurang serius dalam menanggapi pembelajaran.

Untuk siswa yang serius dalam belajar, siswa akan aktif menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah disediakan oleh guru dan biasanya juga akan memberi pengaruh positif bagi teman-teman disekelilingnya. Dan untuk siswa yang kurang serius dalam belajar maka ia akan pasif dalam berdiskusi dan ini akan memberikan pengaruh negatif bagi teman-teman disekelilingnya. Perbedaan karakter yang dimiliki siswa juga

harus dipahami satu sama lain dan saling menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti *bullying*. Dalam mata pelajaran sosiologi juga dibahas tentang masyarakat multikultural dimana dalam pembelajaran tersebut kita dianjurkan untuk menjaga satu sama lain tanpa memandang darimana latarbelang mereka.

d. Tanya jawab

Tanya jawab adalah salah satu budaya yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kejobong, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang baru atau yang lagi menjadi sorotan dalam masyarakat yang nantinya akan dikaji secara bersama-sama dengan harapan untuk menambah wawasan baik untuk siswa ataupun gurunya. Hal yang berkaitan dengan holistik integratif dalam tanya jawab adalah membahas sesuatu yang lagi ramai diperbincangkan. Disetiap diskusi siswa dan guru diwajibkan untuk melihat dengan berbagai sudut pandang yang nantinya akan menjadi faktor pemicu dalam aktifnya tanya jawab.

4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

a. Minat belajar siswa¹⁰¹

Minat belajar siswa yang tinggi seperti ditandai dengan semangat dalam belajar dan banyaknya keingintahuan tentang ilmu agama, apalagi disetiap 10 menit terahir pembelajaran ada sesi tanya jawab tentang semua hal keagamaan yang diterapkan, sehingga siswa aktif bertanya dan menjadi tahu tentang seputar ilmu agama yang mereka ketahui.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif serta kerjasama antara guru yang mendukung antara guru saling mendukung, sehingga program yang dibuat oleh sekolah secara bersama-sama dilakukan secara serentak dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan Yufki Hidayat..., 5 Juni 2020.

usaha mensukseskan seluruh program yang ada. Selain itu lingkungan sekolah yang teratur dan tertib membuat siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah.

c. Kerjasama antara guru dan murid

Kerjasama antara guru dan murid disekolah dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan belajar ataupun kegiatan di luar pembelajaran. Sebagai contoh dalam kegiatan tadarus, yakni anak terbiasa membantu guru dalam mengambil ataupun mengembalikan al-quran di perpustakaan. Dalam kegiatan belajar juga anak terbiasa membantu guru dalam hal pengambilan buku atau media belajar, kemudian dalam pengondisian sebelum belajar.

d. Sarana dan prasarana sekolah

Ketersediaannya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan siswa menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan siswa, seperti masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah siswa, kemudian al-quran, selain itu organisasi siswa, yakni ROHIS (Rohani Islam) yang menampung kegiatan siswa yang berbasis keagamaan. Perpustakaan yang menyediakan berbagai literatur keislaman sebagai sarana dan media belajar.

5. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Dampak dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif bagi siswa antara lain¹⁰² siswa jadi sering melakukan shalat dhuha secara mandiri, secara mandiri yang dimaksud adalah siswa melakukan sendiri tanpa adanya tuntutan untuk melakukan shalat dhuha seperti pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Biasanya siswa melakukan pada saat istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.15 WIB Secara rutin.

Selanjutnya siswa juga jadi sering dalam membaca Al-Qur'an hal ini terbukti bahwa setiap ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka meminta guru untuk membaca Al-Qu'ran secara satu persatu untuk melihat

¹⁰² Wawancara dengan Sulistiyarini..., 5 Juni 2020.

perkembangan dari siswa-siswanya namun terkadang belum bisa terlaksana dikarenakan alokasi waktunya yang belum mendukung.

Selain dampak Pembelajaran Pendidikan Holistik Integratif diatas yang paling menonjol adalah budaya diskusi di SMA Negeri 1 Kejobong menjadi aktif hal tersebut bisa dilihat dari wawasan siswa tentang ilmu agama dan ilmu umum, mental siswa, gaya bahasa yang digunakan pun sudah berbeda.

5. Analisis Data

Berdasarkan penelitian terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong, menurut peneliti, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong hadir untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan menjembatani antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Dimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yaitu memandang manusia secara menyeluruh dengan melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik serta memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong sangat bagus. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan positif yang bisa meningkatkan minat belajar siswa SMA tentang agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran holistik integratif ini dapat membantu peradaban perkembangan Islam teruntuk untuk masa modern sekarang ini.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yaitu memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar peserta didik mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya. Contohnya tentang sholat dhuha dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejobong dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yakni mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, kreatif dalam

berkarya dan peduli lingkungan. Dampak dari kegiatan sholat dhuha ini peserta didik jadi sering melakukan sholat dhuha secara mandiri.

Tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah cukup matang hal tersebut bisa dinilai dari kesiapan guru untuk mengajar didalam kelas. salah satu contohnya guru menyiapkan perihal apa saja yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan ini guru mempersiapkan terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menentukan hasil capaian yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah berjalan dengan baik. Diawali dari membiasakan peserta melaksanakan ibadah wajib secara rutin. Mengajak berbuat baik dan membiasakan meninggalkan perbuatan yang dilarang agama. Membiasakan perilaku sopan kepada orang tua, guru dan warga sekolah. Pembelajaran meliputi segala bidang keilmuan. Menanamkan jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Serta mengintegrasikan program peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Pada tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah cukup berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari guru yang memberikan tugas kepada peserta didik dengan berbagai macam tugas disesuaikan kondisi peserta didik. Apabila peserta didik belum menguasai materi yang diberikan maka guru memberikan tugas untuk meriview materi yang telah disampaikan. Dan untuk peserta didik yang sudah menguasai materi maka guru memberikan tugas untuk banyak-banyak mengerjakan soal latihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Kegiatan yang menunjukkan pengaplikasian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang ada di sekolah diantaranya, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif antara lain minat belajar siswa, lingkungan sekolah, kerjasama antara guru dan siswa, dan sarana prasarana sekolah.

Adapun dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif dalam keseharian siswa sebagai berikut, siswa terbiasa melakukan shalat dhuha secara mandiri di sekolah ketika sedang jam istirahat. Anak terbiasa melakukan tadarus Al-Qur'an secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Anak terbiasa melakukan diskusi bersama teman secara mandiri. Selain itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif guru juga mengaitkan keilmuan satu dengan keilmuan yang lain.

B. Saran

Hal yang utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif adalah kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan keilmuan satu dengan yang lain. Adapun saran yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif dalam proses pengaplikasiannya dapat dikembangkan kembali.
2. Melakukan inovasi terkait dengan kegiatan keagamaan yang menunjukkan Holistik Integratif.
3. Melakukan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan dengan holistik integratif.
4. Pertahankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian Amin.

Rasa terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik lagi dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Qodir, Ahmad Muhammad Abdul. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Zunaidi Abd al-Rahman ibn Zaid, *Haqiqat al-Fikr al-Islami: Dirasat Ta'shiliyyahlimafhum al-fikr al-islami wa muqawwimatih wa khashaisihi*. Riyadh: Dar al Muslim.
- Al-Atfal, 2017. Jurnal Pendidikan Anak. *Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendikatan Cashflow Qundrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*. Vol 3. No. 2.
- Ali, Lukman. 1991. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Musilim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ari Kunto, Suharmi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Batubara, Chuzaimah. Dkk, 2018. *Handbook Metodologi Studi Islam*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Darojat Zakiah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erhamwilda, 2018. *Psikologi Belajar Islami Dilengkapi dengan Pendidikan Seks Bagi Anak-anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Fatoni. Miftah Ahmad. 2001. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Gunungjati Semarang.
- Hadif, Anwar. Dkk, 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, Deny dan Nanik Rubiyanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Integratifdi Sekolah*. Jakarta: Pustaka belajar.


- Harni, " *Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*", Skripsi UIN Walisongo Jurusan Pendidikan Agama Islam: Semarang, 2015.
- Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Darmawan, I Putu Ayub. 2013, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 29, No.1. Juni: 30-39
- Komalasari Kokom, 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama.
- Komarudin Acep, dkk., 2015. *Pembelajaran Prespektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Lestari, Ika. 2013, *Pengembangan Bahana Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Padang, Akademia.
- M Evendi. 2016. *Jurnal Ihyaul Arabiyah Kajian serta Konsep Pembelajaran*, Vol. 1
- Ma'mun, Slamet, " *Pendekatan Holistik sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*", Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2011.
- Mandagi, Mieke O. dan Nyoman, Sudana Degeng, 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*, Malang: Seribu Bintang.
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, hlm. 59.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhib, Abdul Wahab. *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, Dosen Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Jakarta.

- Muliawan, Jasa Unggah. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutia, Siska. “*Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini: Lampung, 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis. 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Romli, Mubarak. 2008. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: CV Bima Sejati.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinara, Nana Syaudah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik –Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sunhaji. 2014. *Jurnal Insania Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan sains*. Vol. 19, No, 2, Juli-Desember.
- Suparlan Suhartono, 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Razz Media.
- Susianti, Ika. “ *Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Skripsi UNY Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar :Yogyakarta, 2015.

- Tafsir, Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin. 2018. *Jurnal Sumber Sumber Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomer 1, Januari- Juni.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, 2020. “holisme”, <http://Wikipedia.org/wiki/holisme>, diakses 10 mei.
- Winingsih, Tri. “ *Pendidikan Agama Islam Integratif dalam Membina Karakter Siswa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta, 2014.
- Yuli Salis Hijriyati. 2017. *Jurnal Al-Atfal, Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 Nomor 2.
- Yulianto, Dema. 2016. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Anallisis pembelajaran holistik integratif pada anak di taman kanak-kanak negeri pembina kabupaten Grogol* Vol 10 No. 1 Edisi 2, November..
- Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star logo composed of three upward-pointing chevrons stacked vertically. The top chevron is the smallest, the middle is medium, and the bottom is the largest, creating a triangular shape.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAIN PURWOKERTO

Instrumen wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong?
2. Apa karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?
5. Apa tujuan dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?
6. Apa saja sumber belajar yang mendukung pembelajaran PAI holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong?



IAIN PURWOKERTO

Gambar 1

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah



Gambar 2.

Kegiatan tadarus Al-Quran



Gambar 3.

Diskusi kelompok
Kegiatan tadarus Al-Quran



Gambar 4.

Presentasi pembelajaran Pendidikan



Gambar 5.

Guru menyimpulkan tentang materi



Gambar 6.

Kegiatan
diskusi diluar jam pembelajaran



Gambar 7.

Kegiatan mengintegrasikan program peduli lingkungan
dalam kegiatan sehari-hari



Gambar 8.

kegiatan membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab



Gambar 9.

Menanamkan jiwa kewirausahaan



Gambar 10.

Membiasakan perilaku santun kepada orang tua, guru dan warga sekolah



Gambar 11

Jadwal pelajaran kelas X IPS 1

JADWAL PELAJARAN KELAS X IPS 1
Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Genap

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1					
2	Soa	Ekonomi	PAKB	Perseki	Fis
3	BK	B Indonesia	Sejarah Indo	Seni	Mat
ISTIRAHAT 1					
4	Ekonomi	B Indonesia	PT		
5	SB	PKN	Pajak	Seni	SB
ISTIRAHAT 2					
7					
8	Fis	B Jawa	Mat	B Indonesia	Ing
9	Seni		Soa	PAKB	
10					

Warna, Kode dan Nama Guru

AK	Md Nur Khilman, S.Pd	PK	Tunari, S.Pd
AN	Asih Nuri Purnamasari, S.Pd	SE	Septari Nur Ekawati, S.Pd
BS	Bayu Pradityo Adi, S.Pd	SY	Suryati, S.Pd.1
DA	Dwi Apri Samah, S.Pd	TR	Triana Widada, S.Pd
FF	Fitri Feni Fanda	WY	Wahyu Vianika, S.Pd
IM	Juwanti, S.Pd	YD	Yani Dikanti, S.Pd
MS	Dir. Muryasari	YH	Yudi Hayati, S.Pd.1

Kecobong, 3 Februari 2020
Kepala Sekolah
Rambang Yudianto, S.Pd, M.M.
NIP. 197605092000031005

Gambar 12
Struktur organisasi kelas X IPS 1

STRUKTUR ORGANISASI
KELAS X IPS 1

Wali Kelas : Proyek Handayani, S.Pd
Ketua Kelas : Reza Pahlevi S.
Wakil Ketua : Selviana Tri M.

Sekretaris : 1. Imel Nurul S.
2. Evan Dwi P.

Bendahara : 1. Andhita Intan A.
2. Yulianti

Seksi Kerohanian : 1. Ela Wiji P.
2. Rhendi Dwi S.

Seksi Kebersihan : 1. Aditya Yusuf S.
2. Anisatul I.

Seksi Keamanan : 1. Tria Awandi
2. Raysha Aura R.

Seksi Olahraga : 1. Puput Puspita S.
2. Dedi Bayu L.

Seksi Perpustakaan : 1. Agus Purnomo S.
2. Intan Agustina

TIKET
IPS 1
SELASA
Catur Muntaz
Dedi Bayu L.

JADWAL RABU LITERASI
BILAN JAWABAN RABU

Gambar 13
Wawancara dengan Guru PAI SMA NI Kejobong



LAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jepriono
2. NIM : 1617402154
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga 10 April 1998
4. Alamat : Sinduraja RT 02 RW 08
Kaligondang, Purbalingga
5. Nama Ayah : Sunjeri Silos
6. Nama Ibu : Kusmiati
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : MI Muhammadiyah Sinduraja
2. SMP/ MTs : MTs Ma'arif NU 07 Selakambang
3. SMA/ MA : SMA Negeri 1 Kejobong
4. S1 : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo
2. HMJ PAI
3. SEMA FTIK



IAIN PURWOKERTO